

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

Apabila di Bab I telah dijelaskan kerangka berpikir untuk memperjelas penelitian, sementara di Bab II dibahas tinjauan teoritis yang relevan dengan fokus penelitian, maka pada Bab III ini dikemukakan prosedur penelitian, yang terdiri atas : metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data.

#### A. Metode Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian pertama, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini berdasarkan kepada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti persepsinya atau pendapatnya dan aspek-aspek lain yang berkaitan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uraian seperti itu biasanya sangat sulit untuk ditangani melalui prosedur statistik, tetapi menuntut prosedur metode kualitatif. Yang di maksud dengan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975) adalah sebagai prosedur dasar penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian, menurut S.Nasution (1988:5),

“penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya”.

Lincoln dan Guba (1985:12), mengemukakan bahwa peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, disain penelitiannya bersifat “emergent design”. Hal ini disebabkan karena pada tahap awal penelitiannya, kemungkinan peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya. Ia akan mengembangkan fokus penelitian sementara ia mengumpulkan data. Demikian pula peneliti kualitatif tidak menghampiri masalah yang akan ditelitinya melalui pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dicari jawabannya atau melalui perumusan hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Bogdan dan Biklen (1982:31) mengemukakan bahwa sebagai peneliti kualitatif ia akan menaruh perhatiannya untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lain-lainnya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti kualitatif mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti ditempat mereka sehari-hari biasa berada dan biasa melakukan kegiatan.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif. Bogdan dan Biklen (1982:27-30), mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.
2. Qualitative research is descriptive.
3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
5. "Meaning" is of essential concern to the qualitative approach.

Karakteristik-karakteristik tersebut diatas menjiwai penelitian ini.

Karakteristik pertama, peneliti sebagai instrumen utama mendatangi sendiri secara langsung sumber datanya. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari fenomena sebagaimana adanya yang tampak dan yang terjadi di lapangan. Karakteristik kedua, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian. Karakteristik ketiga, keempat dan kelima, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menaruh perhatian kepada proses, tidak semata-mata pada hasil; dan melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya itu.

Kemudian, Lincoln dan Guba (1985:39-44), mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Natural setting.
2. Human instrument.
3. Utilization of tacit knowledge.
4. Qualitative methods.
5. Purposive sampling
6. Inductive data analysis.
7. Grounded theory.
8. Emergent design.
9. Negotiated outcomes.
10. Case study reporting model.
11. Idiographic interpretation.

12. Tentative application.
13. Focus-determined boundaries.
14. Special criteria for trustworthiness.

## B. Lokasi dan Subject Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi Kotamadya Cirebon, tepatnya di beberapa SMU tempat penyelenggaraan PPL yang dilaksanakan oleh FKIP Unswagati Cirebon tahun 1998/1999. Sedangkan Subjek penelitian sebagai sumber data akan diambil dari sejumlah Guru Pamong dan Mahasiswa Praktikan sebagai sampel dengan berbagai jenis bidang studi yang diajarkan.

Komposisi sementara subjek penelitian dan lokasi tempat praktek PPL tersebut (SMU), dicantumkan pada tabel 1. Sebagai berikut.

NO	LOKASI	SUBJEK PENELITIAN	JUMLAH
1	SMU 2 Cirebon	Guru Pamong	3 Orang
2	SMU 2 Cirebon	Mahasiswa Praktikan	3 Orang
3	SMU 3 Cirebon	Guru Pamong	3 Orang
4	SMU 3 Cirebon	Mahasiswa Praktikan	3 Orang
5	SMU 4 Cirebon	Guru Pamong	3 Orang
6	SMU 4 Cirebon	Mahasiswa Praktikan	3 Orang
Jumlah			18 Orang

Tabel :1

Jumlah Populasi Penelitian

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sampel dalam penelitian ini adalah "purposive sampling". Dengan pengambilan secara purposif, hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim, sehingga hal-hal yang dicari tampil secara menonjol dan lebih mudah dicari maknanya. Hasil yang dicapai dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, tetapi mungkin dapat ditransfer pada kasus lain. Lincoln dan Guba (1985:202) mengemukakan bahwa "naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. .... Its purpose is to maximize information, not facilitate generalization".

Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba (1985:201-202) dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya, sesuai dengan ciri-ciri khusus sampel purposif, yaitu "(1) emergent sampling design, (2) serial selection of sample units, (3) continuous adjustment or 'focusing' of the sample, (4) selection to the point of redundancy".

Bertitik tolak dari pendapat di atas, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung. Caranya, yaitu peneliti memilih guru pamong, dosen pembimbing dan mahasiswa peserta program pengalaman lapangan yang termasuk "daerah" penelitian dan menurut pertimbangan peneliti (sebagai human instrument) dapat memberikan informasi maksimum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan program pengalaman lapangan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari

sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan unit sampel lainnya yang dapat dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Dalam proses penentuan sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya karena ditentukan oleh pertimbangan informasi. Dalam hubungan ini, S. Nasution (1988:32-33), menjelaskan bahwa penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "redundancy" (ketuntasan atau kejenuhan), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi yang berarti.

### C. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Oleh karena itu keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat tergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan (filed notes) yang disusun oleh peneliti. Menurut Nasution (1988:56-89) "catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi wawancara dan studi dokumenter". Ketiga tehnik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi dan menunjang.

#### 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan salah satu tehnik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dalam kaitannya dengan

konteks (hal-hal yang berkaitan disekitarnya) sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan. Oleh karena itu dengan menggunakan tehnik observasi peneliti dapat memperoleh manfaat seperti dikemukakan Patton (1980) yang disarikan oleh Nasution (1988:59-60), sebagai berikut :

- (1) dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- (2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- (3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.
- (4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.
- (5) Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden.
- (6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Kemudian dibagian lain Nasution (1988:61-62), mengemukakan bahwa intensitas partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam lima tingkatan, yaitu dari partisipasi nihil, partisipasi pasif, sedang, aktif, sampai partisipasi penuh, dengan mempertimbangkan kedudukan peneliti dan sifat penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan tingkatan partisipasi pasif dan partisipasi sedang. Dalam hal ini peneliti melakukan obsevasi mulai

dari kegiatan sebagai penonton, kemudian sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan yang berlangsung.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka data yang akan dikumpulkan melalui observasi meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Dasar, kebijaksanaan dan tata tertib penyelenggaraan paket PPL FKIP Unswagati Cirebon, termasuk visi, misi dan tujuan PPL yang dituangkan ke dalam program kerja.
2. Persepsi Guru Pamong terhadap mahasiswa yang berpraktek.
3. Kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh UPT PPL dan Guru Pamong dalam menilai praktek mengajar dan ujian praktek mengajar.
4. Jenis dan bentuk komunikasi yang dipergunakan oleh Guru Pamong dan Mahasiswa Praktikan dalam upaya pembentukan kemampuan mengajar Mahasiswa Praktikan.
5. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pamong dalam rangka pembinaan Mahasiswa Praktikan.
6. Persepsi Mahasiswa terhadap Program Pengalaman Lapangan.
7. Respon Mahasiswa Praktikan terhadap bimbingan, petunjuk pelaksanaan kegiatan pengajaran yang efektif yang diberikan Guru Pamong.
8. Data-data yang berkaitan dengan dampak pembinaan Guru Pamong untuk peningkatan kualitas kemampuan pengajaran Mahasiswa Praktikan.

Data-data tentang kinerja Guru Pamong dan Mahasiswa Praktikan yang tertuang dihalaman sebelumnya akan dikumpulkan guna melihat kelemahan,

kekuatan, peluang dan tantangan, terutama dalam rangka pemberian makna dari temuan dengan menganalisis atau menafsir berdasarkan teoritis pada bab dua.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataannya, peneliti harus berkomunikasi langsung dengan responden melalui wawancara oleh karena itu aspek penting dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan tehnik wawancara adalah bahwa peneliti harus berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya, yaitu informasi "unic" Nasution (1988:71).

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang berfokus dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, akan tetapi terpusat kepada satu pokok masalah tertentu, serta wawancara bebas yang berisi pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok masalah yang lain, sepanjang berkaitan dengan aspek-aspek masalah yang diteliti.

Dalam wawancara ini, peneliti menyediakan pedoman wawancara, meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Secara garis besar, sesuai dengan masalah penelitian, data yang ingin dikumpulkan melalui wawancara adalah :

## I. KUALITAS KERJA GURU PAMONG

### A. Proses Pembinaan

1. Bagaimana visi Guru Pamong terhadap program PPL yang dilaksanakan di sekolah ini ?
2. Bagaimana persepsi Guru Pamong terhadap :
  - a. arti pentingnya PPL ?
  - b. misi Guru Pamong dalam membina mahasiswa praktikan ?
3. Bagaimana persepsi Guru Pamong terhadap mahasiswa praktikan ?
4. Sebelum program PPL disusun, apakah dilakukan analisis terhadap kebutuhan pembinaan guru praktek ?
5. Apakah program PPL tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pengajaran guru praktek ?
6. Bagaimana proses pengendalian pembinaan yang dilakukan selama ini ?
7. Apakah dilakukan evaluasi terhadap proses pembinaan melalui kegiatan pencegahan tersebut ?
8. Sebelum program perbaikan disusun, apakah dilakukan analisis bantuan pembinaan kemampuan mahasiswa praktikan ?
9. Apakah program perbaikan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan perbaikan pengajaran mahasiswa praktikan ?
10. Bagaimana proses pengendalian pembinaan yang dilakukan perbaikan selama ini ?

11. Apakah dilakukan evaluasi terhadap proses pembinaan melalui kegiatan perbaikan tersebut ? Bagaimana Guru Pamong melakukan evaluasi terhadap mahasiswa ?

B. Koordinasi dengan Dosen Pembimbing

1. Apakah guru pamong selalu melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing dalam memberikan bantuan binaan terhadap guru praktek ?
2. Kelemahan dan keunggulan apa yang selama ini masih dirasakan dalam pembinaan koordinasi ini ?
3. Jelaskan faktor penunjang dan penghambat program koordinasi dengan dosen pembimbing ini ?
4. Bagaimana tindak lanjut perbaikan setelah diketahui kelemahan koodinasi selama ini ?
5. Kegiatan apa yang dilakukan oleh Guru Pamong sebagai pembimbing dan pembina program pengalaman lapangan dalam upaya pembentukan kemampuan proses pembelajaran ?
6. Kriteria apa yang menjadi dasar pertimbangan Guru Pamong dalam menilai proses pembelajaran (formatif) maupun ujian mengajar ?

C. Pemanfaatan Lingkungan guna Keperluan Pembinaan

1. Dalam keperluan pembinaan guru praktek apakah alat/peraga di sekolah tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal ?



2. Apakah laboratorium dapat diberdayakan dalam keperluan pembinaan kemampuan pengajaran guru praktek ?
3. Apakah Pustaka digunakan sebagai alat bantu pembinaan ?
4. Pernahkah memanfaatkan jasa guru lain dalam pembinaan itu ? Bagaimana caranya ! dan kegiatan apa yang dilakukan ?
5. Kepala sekolah pernahkah diajak dalam pembinaan operasional ? Hal-hal apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah ?
6. Pernahkah guru pamong melibatkan atau meminta bantuan tokoh atau cerdik pandai dalam pembinaan moral dan lain sebagainya ? Jika pernah, bagaimana teknisnya ?
7. Adakah fasilitas sekolah lain dipakai dalam keperluan pembinaan ini ? Bagaimana teknisnya ?

D. Dampak Pembinaan (terutama dalam KBM)

1. Adakah dampak dinamis, pembinaan yang dilakukan terhadap perkembangan pengetahuan guru praktek yang terlihat dalam KBM ? Bila ada, berikan contohnya !
2. Adakah dampak dinamis, pembinaan yang dilakukan terhadap perbaikan sikap guru praktek yang terlihat dalam proses pembelajaran ? Bila ada, berikan contohnya ?
3. Adakah dampak dinamis, pembinaan yang dilakukan terhadap perbaikan keterampilan guru praktek yang terlihat dalam KBM ? Berikan contoh !

## II. KINERJA MAHASISWA PRAKTIKAN

### A. Persepsi Mahasiswa Praktikan

1. Bagaimana mahasiswa praktikan melihat guru pamong sebagai pembinanya ? Jelaskan pandangan anda secara jujur !
2. Respon Mahasiswa Praktikan
  1. Bagaimana motivasi mahasiswa praktikan merespon stimulus yang diberikan guru pamong ?
  2. Bagaimana pula mahasiswa praktikan merespon stimulus yang diberikan, dilihat dari sudut cara melakukan pembinaan ?
  3. Apakah ada keterkaitan antara respon mahasiswa praktikan dengan sasaran pembinaan yang dilakukan sebelumnya ?

### B. Kualitas Kemampuan Profesional

1. Sebelum program pengajaran disusun, apakah anda merumuskan tujuan instruksional khusus dengan baik dan terukur ?
2. Apakah selama PPL anda di beri kesempatan untuk memanfaatkan sumber-sumber materi dan belajar ?
3. Apakah dalam proses pembelajaran anda mengorganisasikan materi pelajaran ?
4. Apakah sebelum mengajar anda membuat, memilih dan menggunakan media pendidikan dengan tepat ?
5. Apakah selama PPL anda mendapat bimbingan untuk mengetahui dan menggunakan assesimen siswa ?
6. Bagaimana anda mengelola interaksi belajar mengajar sehingga efektif dan tidak membosankan bagi siswa ?
7. Apakah anda melakukan evaluasi dan mengadministrasikannya ?

8. Bagaimana cara anda mengembangkan kemampuan yang telah anda miliki ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna ?
9. Apakah anda menguasai landasan kependidikan ?

### 3. Studi Dokumentasi

Meskipun data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber bukan manusia diantaranya adalah dokumen. Yang di maksud dengan dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat dan dokumen resmi. Sekalipun tulisan-tulisan pribadi banyak mengandung unsur-unsur subyektif dan dapat disangsikan kebenarannya, namun penelitian kualitatif tidak begitu menghiraukan apakah isinya benar dan obyektif, karena yang dipentingkan ialah pandangan "emic" seseorang tentang dunia sekitarnya (Nasution 1988:85-86).

Adapun dokumen yang diteliti dan data yang ingin di peroleh daripadanya antara lain sebagai berikut :

- a. Rencana kegiatan yang telah disusun, untuk memperoleh data tentang kegiatan apa saja yang telah dan akan dilakukan oleh mahasiswa.
- b. Catatan guru pamong dan dosen pembimbing untuk memperoleh data tentang fakta-fakta yang mejadi perhatiannya selama memberikan bantuan kepada mahasiswa.

- c. Satuan pelajaran mahasiswa, untuk memperoleh data tentang bentuk dan isi satuan pelajaran sebagai hasil bimbingan guru pamong.
- d. Buku latihan praktek kependidikan, untuk mengetahui nilai yang diperoleh mahasiswa, sebagai hasil yang diperoleh mahasiswa.
- e. Berita acara format penilaian ujian praktek mengajar untuk mengetahui nilai yang diberikan oleh setiap penilai (penguji)

#### **D. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, sebab disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat "emergent" akan tetapi untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, peneliti mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988:33-34), yaitu

1. Tahap Orientasi
2. Tahap Eksplorasi
3. Tahap Pengecekan

##### **1. Tahap Orientasi**

Pada tahap orientasi, kegiatan utama ditujukan untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal-hal yang dilakukan dalam kepentingan ini sebagai berikut:

- (1) melakukan prasurvey dengan mengamati berbagai gejala yang terjadi dalam proses pembinaan kemampuan profesional Mahasiswa Praktikan

yang dilakukan Guru Pamong di beberapa SMU Kodya Cirebon. Gejala tersebut merupakan embrio permasalahan dalam pembuatan rancangan penelitian.

- (2) memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dan mencari tingkat permasalahan yang paling serius;
- (3) menyusun rancangan penelitian sebagai salah satu langkah awal persiapan menghadapi seminar desain;
- (4) menentukan tenaga bantuan dari tenaga pengajar setempat atau pihak lain yang dianggap proporsional;
- (5) menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penilaian dokumen observasi, pedoman wawancara serta alat bantu lain seperti perekam (tape) dan kamera.
- (6) mengurus perizinan pelaksanaan penelitian, seperti izin IKIP Bandung, Izin Kopertis (Unswagati Cirebon) dan izin SMU-SMU Kodya Cirebon Propinsi Jawa Barat sebagai lokasi penelitian.

## **2. Tahap Eksplorasi**

Pada tahap eksplorasi ini proses pengumpulan data sehubungan dengan kinerja Guru Pamong dan Kinerja Mahasiswa Praktikan dilakukan sesuai dengan ketentuan pembimbing. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi:

- (1) mengumpulkan dasar dan kebijakan pelaksanaan PPL yang disusun oleh FKIP Unswagati Cirebon beserta program pembinaan kemampuan profesional dan program pengajaran lainnya.

- (2) mengobservasi pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional yang dilakukan Guru Pamong dalam penyelenggaraan PPL, mulai dari kegiatan perencanaan pembinaan kemampuan, pelaksanaan hingga proses pengawasan dan penilaian dalam rangka mencapai tingkat profesional;
- (3) melakukan wawancara dengan subjek penelitian dalam situasi obrolan santai. Proses wawancara dapat dilakukan di kelas, di ruang majelis guru, atau di pekarangan sekolah. Pelaksanaan wawancara akan berakhir jika seluruh data dan informasi yang dibutuhkan telah terkumpul.

### 3. Tahap Pengecekan

Dalam tahap ini, semua data dan informasi yang telah dikumpulkan dicek ulang (penulis melakukan tri angkulasi), guna melihat sejauh mana kelengkapan atau kesempurnaan serta validitas yang dapat dipercaya. Pengecekan data-data ini dilakukan dengan kegiatan antara lain:

- (1) mengecek ulang data-data yang sudah terkumpul, baik data bersumber dari dokumen maupun melalui pengamatan dan wawancara;
- (2) meminta data dan informasi ulang kepada subjek penelitian apabila ternyata data yang telah terkumpul tersebut belum lengkap. Proses pengumpulan dilakukan dengan wawancara langsung atau melalui telepon dan perantara lain;
- (3) meminta penjelasan pada pihak-pihak terkait (*stake holders*) tentang implementasi pembinaan kemampuan profesional Mahasiswa Praktikan,

terutama kepada Kepala Sekolah atau Dosen Pembimbing atau pun mahasiswa praktek lain yang bukan termasuk subjek dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis dan Penafsiran Data**

Sebagaimana dijelaskan pada metode penelitian di atas, bahwa penelitian ini bersifat deskriptif evaluatif, maka dalam upaya mengolah dan menafsirkan data yang sudah terkumpul dilakukan proses membandingkan dengan teori-teori ataupun pedoman PPL yang dituangkan dalam buku petunjuk penyelenggaraan PPL, termasuk program pembinaan kemampuan profesional dan program pengajaran. Artinya dasar dan kebijakan itu di arahkan untuk mengevaluasi kondisi "realistis" tentang pembinaan kemampuan profesional dan kinerja Mahasiswa Praktikan. Untuk kepentingan itu, peneliti melakukan pengolahan dan penafsiran data dengan teknik analisis kualitatif.

Teknik kualitatif tersebut bertujuan untuk mengungkapkan persepsi Guru Pamong, Program preventif dan program kuratif, serta koordinasi dengan Dosen Pembimbing pada kinerja Guru Pamong. Sedangkan kinerja Mahasiswa Praktikan akan diungkapkan dalam suatu paparan mengenai persepsi terhadap Guru Pamong, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan kegiatan pengajaran.

Pembinaan kemampuan profesional yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja Mahasiswa Praktikan sebagai bekal awal persiapan menjadi guru yang profesional selama ini akan dianalisis dengan melihat kelemahan dan

keunggulan, terutama dengan pendekatan SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan).

Teknik pengolahan dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) reduksi data; Pada tahap ini, data-data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam pembinaan kemampuan profesional Mahasiswa Praktikan.
- (2) display data; Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman temuan penelitian dalam susunan yang sistematis sehingga pola dan tema sentral pembinaan kemampuan profesional Mahasiswa Praktikan mudah diketahui. Melalui kesimpulan ini semua data itu diberi makna yang relevan dengan tema penelitian.
- (3) verifikasi data; di sini peneliti melakukan pengujian atas kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan serta panduan pembinaan kemampuan profesional Guru Pamong tersebut. Pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan member check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna dalam bentuk Tesis.

#### **F. Pengujian Tingkat Validitas Data**

Pengujian tingkat validitas data (tingkat kepercayaan) dalam studi kualitatif ini berpedoman pada konsep Nasution (1988) dan Mugahdjir (1990)

dengan mengutamakan kebermanan data sehingga mempunyai arti yang dapat dipercaya. Proses pengujian kepercayaan tersebut dilakukan melalui kegiatan antara lain:

1. Kredibilitas.

Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan seperti: (1) mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, seperti membicarakannya dengan Kepala Sekolah tempat praktek, Dosen Pembimbing, Mahasiswa Praktikan lain yang bukan termasuk subjek penelitian atau guru lainnya. (2) membicarakan dengan kolega guna memperoleh penajaman analisis dan penafsiran data, seperti teman-teman kuliah atau mereka yang telah menyelesaikan studi setingkat atau program doktoral, (3) menggunakan bahan kepustakaan sebagai informasi untuk memahami konteks inti pembinaan.

2. Transferabilitas.

Fokus utama di sini adalah mengetahui sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Kegiatan yang dilakukan pada tahap transferabilitas ini berupa upaya mendeskripsikan dengan rinci tentang kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah setempat, terutama dalam memberikan rekomendasi pembinaan kemampuan profesional Mahasiswa Praktikan yang efektif.

### 3. Dependenbilitas.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap dependenbilitas yakni memeriksa semua data dengan tingkat ketelitian tertentu yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilakukan dalam proses pembinaan kemampuan profesional selama ini merupakan kegiatan realita.

Rambu-rambu yang dituangkan dalam prosedur penelitian ini merupakan panduan untuk melakukan analisis dan menafsirkan data sehubungan dengan problematik yang telah diajukan pada bab terdahulu. Akan tetapi langkah-langkah penelitian tersebut bisa saja diubah, sepanjang tidak mempengaruhi proses memperoleh data dan proses penafsiran dalam pengambilan kesimpulan.

